

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam proses pengolahan kopi, kulit buah biji kopi atau *cascara* yang seringkali dibuang sehingga kulit buah biji kopi tersebut tidak memiliki nilai ekonomis oleh masyarakat. Namun, akhir-akhir ini, *cascara* mendapatkan banyak perhatian karena potensinya yang bisa dijadikan sebagai bahan baku. Walaupun *cascara* merupakan bagian dari buah biji kopi, tetapi *cascara* sendiri lebih dikenal sebagai minuman teh. *Cascara* memiliki rasa unik karena kombinasi dari rasa manis, asam dan aroma buah khas yang membuatnya berbeda dari bahan makanan lainnya ini dapat diolah menjadi minuman teh kopi yang inovatif serta dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam makanan. Rasa dari *cascara* mirip dengan buah kismis, namun *cascara* lebih ramah lingkungan dan memiliki harga yang jauh lebih murah dibanding kismis. Saat ini, *cascara* sendiri sudah dijual melalui *e-commerce*, sehingga sangat mudah untuk melakukan pembelian. Hal ini memiliki dampak positif karena dapat memberikan ide bagi petani kopi Indonesia untuk berinovasi dan memanfaatkan beberapa bagian dari tanaman kopi agar dapat mengurangi limbah.

Berangkat dari optimalisasi pemanfaatan *cascara* tersebut, penulis memiliki ide bagaimana membuat *cascara* menjadi campuran bahan *cookies*. Agar *cascara cookies* ini nantinya merupakan alternatif makanan yang layak atau tidak untuk dikonsumsi dan dipasarkan, maka diperlukan sebuah penelitian terlebih dahulu. Untuk itu, penulis bermaksud membuat *cascara cookies* dan melakukan penelitian terhadap konsumen yang ada di Kota Surabaya. Hal ini mengingat Surabaya telah menjadi Kota terbesar ke-2 di Indonesia (Maksum, 2023) dengan jumlah penduduk sebanyak 3.099.286 yang juga terkenal akan kuliner cita rasa (Nanda, 2024). Tentunya keadaan ini merupakan prospek pasar yang bagus jika ternyata para penduduknya memiliki respons positif terhadap produk *cascara cookies*.

Dalam penelitian ini, selain berfokus pada warga Surabaya, penulis juga membatasi ruang lingkup penelitian hanya kepada konsumen yang berusia 15-30 tahun karena kelompok usia ini memiliki karakteristik yang cenderung terbuka

terhadap inovasi makanan dan suka mengonsumsi camilan, yang salah satunya adalah *cookies*. Penulis memilih untuk membuat *casara cookies* karena memiliki rasa yang unik dan masih jarang ditemui di pasaran namun bahan bakunya sudah tersedia di berbagai *e-commerce/online market* serta memiliki potensi biaya produksi yang relatif lebih murah serta ramah lingkungan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis mengambil topik penelitian “*Analisis minat konsumen di Surabaya usia 15 - 30 tahun terhadap Casara Cookies*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana minat konsumen di Surabaya usia 15-30 tahun terhadap *casara cookies*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisa minat konsumen di Surabaya usia 15-30 tahun terhadap *casara cookies*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memanfaatkan limbah kulit kopi untuk dibuat produk yang lebih bermanfaat
2. Menjadi bahan baku pembuatan *cookies* varian rasa baru
3. Memberikan inspirasi kepada pembaca mengenai manfaat ekonomis dari penggunaan *casara*